

SPOT REPORT

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

26 MARET 2026 PUKUL 15.00 WIB

*Ministry of Health
Republic of Indonesia*

Gambaran Penyakit *Avian Influenza/Flu Burung*

ETIOLOGI

- Disebabkan oleh virus influenza tipe A subtype H9N2.
- Virus H9N2 tergolong *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI)

PENULARAN

- Kontak langsung dengan unggas atau hewan dan produk hewan yang terinfeksi
- Kontak dengan lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus
- Belum ada bukti penularan berkelanjutan antar manusia. Hanya terbatas melalui kontak erat dan di fasyankes

FAKTOR RISIKO

- Kontak dengan unggas atau hewan sakit atau mati mendadak
- Konsumsi daging atau produk unggas atau hewan terinfeksi yang tidak dimasak dengan sempurna
- Peternak unggas, pekerja pasar unggas
- Melakukan perawatan atau pengelolaan spesimen pasien terinfeksi tanpa APD (tenaga kesehatan, keluarga)
- Biosekuriti peternakan yang rendah

GEJALA DAN TANDA

- Umumnya 2–8 hari, dapat mencapai hingga 17 hari setelah terpapar
- Gejala meliputi demam, lemas, batuk, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri perut, nyeri dada dan diare. Gejala dapat berkembang menjadi penyakit paru berat dengan sesak napas, pneumonia, sindrom distres pernapasan akut dan perubahan neurologis (perubahan mental atau kejang)

DIAGNOSIS

Pemeriksaan RT-PCR (spesimen swab nasofaring dan swab orofaring)

PENGOBATAN

- Pengobatan suportif dan antivirus
- Antivirus yang dapat digunakan: Oseltamivir dan Zanamivir

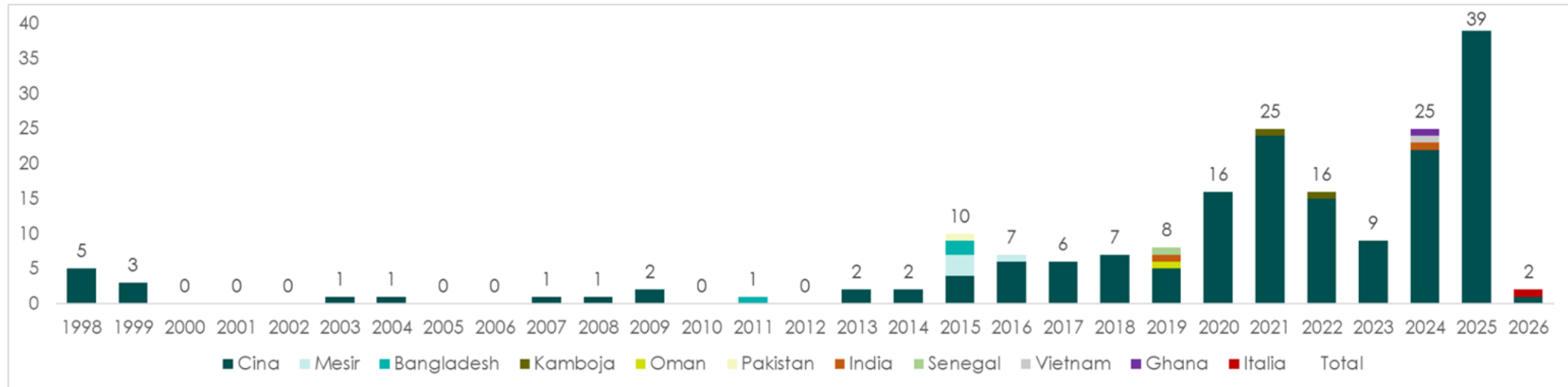
VAKSINASI

Belum ada vaksinasi

SITUASI GLOBAL AVIAN INFLUENZA A(H9N2)

Data per 26 Maret 2026

Tren Kasus Konfirmasi Avian Influenza A(H9N2) di Dunia Tahun 1998 - 2026 (M12) Berdasarkan Negara Pelapor



Situasi Global

- Tahun 1998-2026 (M12): 189 konfirmasi di 10 negara dengan 2 kematian di Cina
- Tiga negara dengan pelaporan terbanyak: Cina, Mesir, dan Bangladesh.
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas terinfeksi

Kasus Konfirmasi Avian Influenza A(H9N2) di Italia

Informasi Kejadian

Status Laporan

Terkonfirmasi

Sumber Informasi

[ECDC Europe](#), [Ministry of Health Italy](#)

Deskripsi Kejadian

- Pada 25 Maret 2026, otoritas kesehatan Italia melaporkan 1 kasus konfirmasi Avian Influenza A(H9N2) di Lombardy, Italia. Kasus ini merupakan kasus konfirmasi Avian Influenza A(H9N2) pertama yang dilaporkan di Italia dan Uni Eropa
- Kasus merupakan seorang laki-laki yang memiliki riwayat perjalanan dari negara non-Eropa yang pernah melaporkan A(H9N2) pada burung.
- Kasus memiliki penyakit penyerta dan saat ini kasus dalam perawatan di ruang isolasi
- **Kemungkinan faktor risiko:** kontak dengan unggas terinfeksi di negara terjangkit

Respons Italia dan ECDC

- Melakukan pelacakan kontak sebagai tindakan pencegahan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan kemungkinan penularan selanjutnya
- Melakukan penyelidikan epidemiologi mendalam.
- Mengaktifkan koordinasi dengan otoritas pemerintah di Lombardy, lembaga kesehatan masyarakat Italia (*Istituto Superiore di Sanità*) dan tim ahli dari laboratorium rujukan nasional
- ECDC telah melakukan penilaian risiko penularan kasus A(H9N2) (hasil: risiko **SANGAT RENDAH** untuk populasi umum)

Update Kasus

1 Konfirmasi

0 kematian

Lokasi Kejadian



Wilayah Administratif Lombardy, Italia

Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia

1. Tetap melaksanakan protokol kesehatan :
 - Cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer
 - Memakai masker apabila mengalami gejala (batuk/pilek), terutama kelompok rentan (memiliki komorbid/lansia)
 - Menerapkan etika batuk dan bersin
2. Menghindari kontak dengan unggas yang mati/sakit
3. Tidak mengonsumsi unggas sakit atau mati mendadak
4. Mengonsumsi unggas sehat yang sudah dimasak/matang
5. Apabila melakukan perjalanan ke negara terjangkit, disarankan untuk melaksanakan protokol kesehatan sesuai angka (1) serta mengikuti himbauan protokol kesehatan dari otoritas kesehatan negara terjangkit
6. Segera periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila mengalami gejala *Avian Influenza* (demam, batuk, sesak napas) pasca kepulangan (hingga 14 hari) dari negara terjangkit
7. Apabila menemukan kematian unggas mendadak segera melapor ke petugas kelurahan atau pos kesehatan hewan (poskeswan) terdekat.